

**MINAT GENERASI Z UNTUK BERINVESTASI PADA REKSA DANA SYARIAH****Sri Ayu Lestari<sup>1</sup>, Hartutik<sup>2</sup>, Jaharuddin<sup>3</sup>, Renny Oktafia<sup>4</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>4</sup>Ekonomi Pembangunan, FEB Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur.

sriayulestari112@gmail.com

[hartutik@umj.ac.id](mailto:hartutik@umj.ac.id)[jaharuddin@umj.ac.id](mailto:jaharuddin@umj.ac.id)[renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id](mailto:renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id)**Informasi artikel**

Diterima :

01 Maret 2023

Direvisi :

08 Mei 2023

Disetujui :

15 Mei 2023

**ABSTRACT**

*This study measures Generation Z's investment interest in Islamic mutual fund products based on several related variables, including financial literacy, ease of access, and income. The sampling method used in this study was purposive sampling. The data testing techniques used in this study include validity and reliability tests using the SEM-PLS program and data taken through the distribution of questionnaires to people domiciled in Jabodetabek. The results showed that the financial literacy variable had a positive but insignificant effect on Generation Z's interest in investing in Islamic mutual funds. That is, if the financial literacy variable increases, it cannot also increase interest in investing in Generation Z. Meanwhile, the ease of access variable and the income variable. These two variables positively and significantly affect Generation Z's interest in Islamic mutual funds. These two variables have a close relationship to the investment interests of Generation Z. This research differs in the object of study where the object is Generation Z.*

**Keywords:** *Sharia Mutual Funds, Financial Literacy, Ease of Access, Income*

**PENDAHULUAN**

Saat mendengar kata investasi, dalam benak kita juga akan muncul kata lain, yaitu pasar modal. Kedua istilah ini memang tidak dapat dipisahkan, meskipun memiliki implementasi yang berbeda. Pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1985 tentang Pasar Modal, disebutkan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi. Sementara, investasi dapat diartikan sebagai aktivitas menempatkan dana atau aset berharga lainnya pada instrumen tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2016), investasi adalah suatu penanaman modal dalam sebuah aktivitas yang memiliki periode relatif panjang dalam berbagai sektor bisnis.

Penanaman modal tersebut dapat berupa proyek tertentu yang bersifat fisik maupun nonfisik. Menurut OJK, secara sederhana, reksa dana adalah wadah untuk menghimpun dana masyarakat yang dikelola oleh badan hukum bernama manajer investasi, untuk kemudian diinvestasikan ke dalam surat berharga, seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar uang.

Reksa dana syariah merupakan produk investasi yang mengindahkan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa reksa dana syariah secara prinsip terhindar dari riba. Dengan demikian, menurut peneliti, reksa dana syariah dapat menjadi alternatif solusi yang tepat untuk negara Indonesia dalam menjaga stabilitas perekonomian. Mengutip dari buku *Pengantar Ekonomi Islam* karya Jaharuddin dan Bambang Sutrisno (2018), penerapan suku bunga sebagai alat *indirect screening mechanism* dalam sistem perekonomian gagal menjalankan fungsinya. Beberapa pakar ekonomi menganalisis hal tersebut, di antaranya Muslehuddin, Siddiqi, dan Chapra. Mereka menyatakan bahwa perekonomian yang tertumpu pada suku bunga akan menyebabkan terjadinya misalokasi sumber daya yang pada gilirannya akan mengakibatkan ketidakstabilan perekonomian.

Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi target pasar paling potensial untuk produk berbasis syariah. Hal tersebut ditandai dengan semakin tingginya antusiasme masyarakat terhadap berbagai produk investasi syariah. Salah satu yang cukup banyak digandrungi masyarakat saat ini adalah reksa dana syariah. Investor reksa dana syariah pada 2020 berjumlah sekitar 376.000 berdasarkan SID (Sistem Informasi Desa). Jumlah ini masih termasuk kecil jika dilihat dari total investor keseluruhan yang sudah dilampirkan, yaitu sekitar 2,7 juta investor. Artinya, investor reksa dana syariah berjumlah sekitar 13% dari total keseluruhan investor reksa dana. Berdasarkan data tersebut, kebanyakan jumlah aset investor berasal dari kelompok usia > 30 tahun atau biasa disebut Generasi Millennial, sedangkan aset investor kelompok < 30 tahun atau Generasi Z lebih kecil dibandingkan kelompok usia lainnya.

Rendahnya minat Generasi Z untuk berinvestasi, khususnya pada reksa dana syariah, membuat OJK melakukan berbagai hal untuk menarik perhatian Generasi Z. Terdapat beberapa indikator minat berinvestasi pada masyarakat, khususnya pada Generasi Z, diantaranya: (a) pertama, keinginan untuk mencari tahu jenis suatu investasi, minat berinvestasi dapat ditandai dengan munculnya keinginan untuk mengetahui lebih dalam jenis investasi; (b) kedua, mau meluangkan waktu untuk mempelajari investasi, minat berinvestasi dapat dilihat dengan munculnya kerelaan meluangkan waktu untuk mendalami lebih jauh mengenai suatu investasi; (c) ketiga, kemauan mencoba untuk berinvestasi, minat berinvestasi ditandai dengan munculnya keinginan untuk mencoba berinvestasi. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat berinvestasi Generasi Z pada reksa dana syariah salah satunya adalah kurangnya pemahaman terkait investasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi finansial, kemudahan akses, dan pendapatan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksa dana syariah. Penelitian ini berupaya untuk membuka pikiran para Generasi Z dalam berinvestasi. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka perlu dilakukan penelitian untuk menetapkan struktur investasi pada portofolio reksa dana syariah dengan cara melihat literasi Generasi Z mengenai reksa dana yang memiliki tingkat efisiensi tinggi, dengan harapan investor dapat meningkatkan nilai investasinya, dengan mengangkat judul “Minat Generasi Z untuk Berinvestasi pada Reksa Dana Syariah.”

## KAJIAN LITERATUR

### Theory of Reasoned Action

Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) telah digunakan selama beberapa dekade terakhir untuk meneliti keinginan

dan perilaku berbagai keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. Asumsi utama dari teori tindakan beralasan adalah individu rasional dalam mempertimbangkan tindakan mereka dan implikasi dari tindakan mereka (pengambilan keputusan). Rasionalitas pengambilan keputusan mengasumsikan bahwa keputusan tersebut dibuat di bawah ketidakpastian. Pembuatan keputusan rasional menyiratkan bahwa diharapkan adanya hasil yang optimal atau unit pengambilan keputusan menyadari semua dampak dan konsekuensi dari tindakannya.

Tandio & Widanaputra (2016) mengatakan bahwa pertimbangan seorang calon investor untuk berinvestasi itu timbul karena adanya kesadaran atau keyakinan individu untuk bertindak. Dengan adanya keinginan atau niat dari calon investor untuk melakukan investasi maka seseorang akan cenderung melakukan berbagai cara untuk mewujudkan keinginannya tersebut, di antaranya dengan mempelajari ilmu yang berkaitan dengan dunia investasi, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pasar modal, dan lain-lain. Dengan begitu, apa yang diinginkan akan dapat terwujud.

### **Literasi Finansial**

Safryani, dkk. (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah hal-hal yang diketahui dan dipelajari mengenai keuangan dalam aspek-aspek seperti konsep keuangan serta lembaga keuangan secara menyeluruh dan juga kapabilitas yang dimiliki dalam pemanfaatan produk-produk keuangan, serta pengelolaan keuangan oleh individu dalam pembuatan keputusan baik jangka pendek hingga jangka panjang. Berdasarkan pengertian literasi finansial tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi finansial adalah sebuah literasi dasar yang berguna untuk melatih keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya sehingga dapat membuat keputusan finansial yang efektif dan efisien.

### **Kemudahan Akses**

Kemudahan akses didefinisikan sebagai kepercayaan individu bahwa ketika menggunakan suatu sistem tertentu maka akan terbebas dari upaya (Mathieson dalam Ersaningtyas, A.P. & Susanti, E.D., 2019). Apabila seseorang percaya bahwa suatu teknologi itu mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya.

### **Pendapatan**

Pengertian pendapatan yang diperoleh dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sementara, pengertian pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

### **Minat Investasi**

Minat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan. Minat investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikkannya, yaitu berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

### **Generasi Z**

Dalam perkembangan komunikasi ketika teknologi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan dunia modern, kita mengenal beberapa generasi yang dikenal dalam teori generasi. Pembagian tersebut terkait dengan beberapa asumsi mengenai rentang waktu atau umur, juga terkait pengalaman sejarah yang sama.

Menurut Tapscott, penggolongan Generasi Z adalah setiap mereka yang lahir pada tahun 1998 hingga tahun 2009. Generasi ini juga biasa disebut dengan Generasi Net atau generasi teknologi, hal ini dikarenakan mereka mengenal Internet dan teknologi sejak masih kecil. Oblinger (2005) mencoba mengelompokkan generasi kedalam lima kategori utama, yakni sebagai berikut.

1. Matures, yakni generasi yang tahun kelahirannya sebelum tahun 1946.
2. Baby Boomers, yakni generasi yang lahir di tahun 1947–1964.
3. Generation Xers atau Generasi X, yakni generasi yang lahir di tahun 1965–1980.
4. Gen-Y atau NetGen, yakni generasi yang memiliki tahun kelahiran di rentang tahun 1981–1995.
5. Post Millennials, merupakan generasi dengan tahun kelahiran di rentang tahun 1995 hingga sekarang.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Lancaster dan Stillman (2002), terlihat bahwa konseptualisasi generasi hingga saat ini secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga subgenerasi besar (Putra, 2016), yakni Baby Boomers, Generasi X, Generasi Millennial.

**Tabel 1. Perbedaan Generasi**

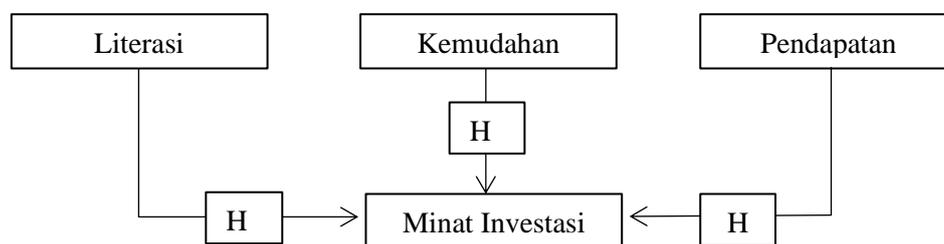
Faktor	Baby Boomers	Generation Xers	Millennial Generations
<i>Sikap</i>	Optimis	Skeptis	Realistis
<i>Ulasan Umum</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempercayai adanya peluang</li> <li>- Terlalu idealis dalam membuat perubahan positif di dunia</li> <li>- Kompetitif</li> <li>- Berusaha melakukan perubahan pada sistem yang ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertutup</li> <li>- Sangat independen</li> <li>- Mempunyai potensi yang besar</li> <li>- Tidak berharap orang lain menolong mereka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat menghargai perbedaan</li> <li>- Menyukai hubungan kerja sama daripada atasan bawahan</li> <li>- Sangat pragmatis dalam memecahkan masalah</li> </ul>
<i>Kebiasaan Kerja</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai rasa optimis yang tinggi</li> <li>- Pekerja keras</li> <li>- Menyukai dan menginginkan penghargaan secara personal</li> <li>- Mempercayai perubahan bisa dilakukan</li> <li>- Berusaha untuk terus berkembang sebagai pribadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyadari adanya keragaman</li> <li>- Memiliki pola pikir global</li> <li>- Berusaha menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kehidupan</li> <li>- Bersifat informal</li> <li>- Mengandalkan diri sendiri Menggunakan pendekatan praktis saat bekerja</li> <li>- Melakukan pekerjaan sekaligus bersenang-senang</li> <li>- Menyukai bekerja dengan teknologi terbaru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki rasa optimis yang tinggi</li> <li>- Fokus pada prestasi</li> <li>- Percaya diri</li> <li>- Percaya pada nilai-nilai moral dan sosial</li> <li>- Menghargai keragaman</li> </ul>

Sumber: Diolah dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com).

## Reksa Dana Syariah

Reksa dana adalah wadah untuk berinvestasi yang lebih mudah diakses bagi masyarakat umum karena lebih terjangkau. Keberadaan reksa dana syariah muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim. Reksa dana syariah merupakan salah satu instrumen investasi yang mengacu pada syariat Islam.

Agar memenuhi syariat Islam, instrumen investasi harus tidak mengandung riba. Oleh karena itu, produk reksa dana syariah memiliki karakteristik khusus, yaitu terdapat proses *cleansing* atau membersihkan pendapatan yang diperoleh dengan cara membayar zakat. Mekanisme operasional reksa dana syariah menggunakan dua akad, yaitu akad *wakalah* dan *mudharabah*. Akad *wakalah* adalah akad pelimpahan perjanjian yang berarti pihak investor memberikan kuasa kepada kepada manajer investasi untuk mengelola dananya. Sementara, akad *mudharabah* adalah perjanjian bahwa pihak yang menyediakan dana berjanji kepada pengelola untuk menyerahkan modalnya dan pengelola berjanji mengelola modal tersebut.



**Gambar 1. Model Empiris**

Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dihasilkan kerangka berfikir yang tampak pada Gambar 1. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- H<sub>1</sub> : Adanya pengaruh signifikan dan hubungan positif literasi terhadap minat investasi.  
 H<sub>2</sub> : Adanya pengaruh signifikan dan hubungan positif kemudahan akses terhadap minat investasi.  
 H<sub>3</sub> : Adanya pengaruh signifikan dan hubungan positif pendapatan terhadap minat investasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Skala penelitian yang dipakai dalam kuesioner adalah skala Likert. Penyebaran kuesioner menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini merupakan Generasi Z dengan rentang tahun kelahiran 1996–2010 dan berdomisili di Jabodetabek.

**Tabel 2. Variabel dan Kuesioner**

Variabel	Kode	Pertanyaan Kuesioner
Literasi Finansial	LF1	Saya mengetahui dan memahami tentang apa itu reksa dana syariah.
	LF2	Saya mengetahui investasi secara rutin membuat lebih mudah untuk mencapai tujuan keuangan saya.
	LF3	Saya mengetahui cara memulai investasi reksa dana syariah.
	LF4	Investasi reksa dana syariah memberikan keuntungan proses sesuai dengan prinsip syariah.
	LF5	Investasi reksa dana syariah memiliki perbedaan pengelolaan dengan investasi reksa dana konvensional.

Kemudahan Akses	KA2	Terdapat banyak pilihan <i>broker</i> untuk berinvestasi reksa dana syariah.
	KA3	Cukup menggunakan <i>handphone</i> atau laptop untuk bertransaksi reksa dana syariah.
	KA4	Aplikasi mudah dipahami dan terdapat fitur penunjang bagi pemula.
	KA5	Cukup dengan <i>mobile banking</i> untuk menyelesaikan transaksi reksa dana syariah.
Pendapatan	P1	Pendapatan masyarakat menjadi faktor penting dalam keputusan berinvestasi.
	P2	Investasi harus menggunakan dana cadangan di luar pengeluaran pokok bulanan.
	P3	Generasi Z berinvestasi dari pendapatan utama atau pemasukan tambahan.
	P4	Pengusaha muda memutar keuntungan usahanya pada investasi syariah.
	P5	Generasi Z berinvestasi dari kekayaan yang dimiliki.
Minat Investasi	Y1	Generasi Z peduli pada pilihan produk investasi reksa dana syariah.
	Y2	Identifikasi produk reksa dana syariah menjadi langkah yang harus diperhatikan.
	Y3	Produk reksa dana syariah memiliki daya tarik dan keistimewaan dalam pemasarannya.
	Y4	Reksa dana syariah menjadi instrumen investasi yang diminati Generasi Z.
	Y5	Reksa dana syariah diyakini aman sehingga banyak peminatnya.
	Y6	Reksa dana syariah tidak mengandung garar dan riba.

Sumber: Diolah penulis.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penghimpunan data dilakukan secara *online* dan disebarakan secara acak kepada Generasi Z di Jabodetabek pada tanggal 8–29 November 2022. Melalui proses *screening*, diperoleh sebanyak 100 responden yang memenuhi persyaratan. Karakteristik responden dirangkum pada Tabel 3.

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

Variabel	Fitur	Frekuensi	Presentasi
Domisili	Jakarta	20	19,6%
	Bogor	13	12,7%
	Depok	17	16,7%
	Tangerang	43	43,1%
	Bekasi	7	7,8%
Sumber Pendapatan	Uang jajan	66	65,7%
	Kerja <i>part time</i>	11	10,8%
	Wirausaha	11	10,8%
	Lain-lainnya	12	12,7%
Pendapatan	< Rp2.000.000	84	84,3%
	Rp2.000.000–Rp5.000.000	14	13,7%
	Rp5.000.000–Rp20.000.000	2	2%
	> Rp20.000.000	0	0%

Sumber: Diolah penulis.

Terdapat 20 orang responden berdomisili di Jakarta, 13 orang berdomisili di Bogor, 17 orang berdomisili di Depok, 43 orang berdomisili di Tangerang, dan 7 orang berdomisili di Bekasi. Sumber pendapatan mayoritas responden adalah dari uang jajan, yaitu sebanyak 66 orang, sumber pendapatan dari kerja *part time* sebanyak 11 orang, sumber pendapatan dari wirausaha sebanyak 11 orang, dan sebanyak 12 orang sisanya memiliki sumber pendapatan dari lainnya. Untuk tingkat pendapatan per bulan, sebanyak 84 responden memiliki pendapatan kurang dari Rp2.000.000, 14 responden memiliki pendapatan antara Rp2.000.000 sampai dengan Rp5.000.000, 2 responden memiliki pendapatan antara Rp5.000.000 sampai dengan Rp20.000.000, dan tidak ada yang memiliki pendapatan lebih dari Rp20.000.000.

### Outer Model

Tujuan dilakukannya pengujian model pengukuran atau *outer model* adalah untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ghozali, 2021: 67). Dengan demikian, pengujian *outer model* terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas.

**Tabel 4. Loading Factor dan AVE**

Variabel	Item	Loading Factor Outer Loading	Ket.	Nilai Ave
Literasi Finansial (X1)	LF1	0.830	Valid	0.713
	LF2	0.877	Valid	
	LF3	0.818	Valid	
	LF4	0.885	Valid	
	LF5	0.811	Valid	
Kemudahan Akses (X2)	KA2	0.840	Valid	0.736
	KA3	0.788	Valid	
	KA4	0.886	Valid	
	KA5	0.880	Valid	
Pendapatan (X3)	P1	0.778	Valid	0.653
	P2	0.748	Valid	
	P3	0.828	Valid	
	P4	0.806	Valid	
	P5	0.873	Valid	
Minat Investasi (Y)	Y1	0.834	Valid	0.696
	Y2	0.821	Valid	
	Y3	0.875	Valid	
	Y4	0.837	Valid	
	Y5	0.849	Valid	
	Y6	0.788	Valid	

Sumber: Diolah penulis.

*Loading factor* merupakan nilai yang digunakan untuk menguji validitas konvergen. Nilai *loading* 0,5–0,6 dianggap sudah memiliki validitas yang cukup untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran (Chin dalam Ghozali, 2021: 68). Berdasarkan Tabel 4, setiap indikator konstruk memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,5. Artinya, terdapat keterkaitan yang baik di antara indikator-indikator tersebut. Selain menggunakan nilai *loading factor*, validitas konvergen juga bisa dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE dianggap valid jika nilainya lebih dari 0,5 (Ghozali, 2021: 68). Tabel 4 juga menunjukkan bahwa nilai AVE semua variabel dalam penelitian ini melebihi 0,5. Artinya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki korelasi yang tinggi.

Untuk menguji validitas diskriminan, dapat digunakan *cross loading*. Nilai *cross loading* adalah yang bercetak tebal dari masing-masing *item* terhadap konstruknya. Penelitian dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila nilai tersebut lebih besar dari nilai *cross loading* di konstruk lain.

**Tabel 5. Cross Loading, Cronbach's Alpha**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y</b>
LF1	<b>0.830</b>	0.630	0.436	0.468
LF2	<b>0.877</b>	0.545	0.564	0.553
LF3	<b>0.818</b>	0.567	0.384	0.458
LF4	<b>0.885</b>	0.563	0.562	0.590
LF5	<b>0.811</b>	0.602	0.490	0.524
KA2	0.532	<b>0.838</b>	0.538	0.616
KA3	0.524	<b>0.780</b>	0.605	0.527
KA4	0.635	<b>0.911</b>	0.714	0.753
KA5	0.644	<b>0.897</b>	0.737	0.769
P1	0.520	0.605	<b>0.778</b>	0.615
P2	0.464	0.547	<b>0.748</b>	0.517
P3	0.478	0.660	<b>0.828</b>	0.671
P4	0.390	0.587	<b>0.806</b>	0.733
P5	0.518	0.670	<b>0.873</b>	0.753
Y1	0.473	0.618	0.664	<b>0.834</b>
Y2	0.664	0.749	0.736	<b>0.821</b>
Y3	0.485	0.630	0.716	<b>0.875</b>
Y4	0.421	0.606	0.640	<b>0.837</b>
Y5	0.492	0.690	0.678	<b>0.849</b>
Y6	0.534	0.635	0.679	<b>0.788</b>
<i>Cronbach's alpha</i>	<b>0.900</b>	<b>0.881</b>	<b>0.867</b>	<b>0.913</b>
<i>Composite reliability</i>	<b>0.906</b>	<b>0.902</b>	<b>0.878</b>	<b>0.914</b>

Sumber: Diolah penulis.

Berdasarkan Tabel 5, *cross loading* dari semua indikator berkorelasi tinggi dengan masing-masing konstruknya dan lebih tinggi dibandingkan *cross loading* di konstruk lain. Artinya, penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan.

Untuk mengetahui apakah penelitian ini memenuhi uji reliabilitas, dapat dilihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada Tabel 5. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7 (Ghozali, 2021: 71). Tampak bahwa nilai terkecil dari *cronbach's alpha* pada penelitian ini adalah 0,867, lebih besar dari 0,7. Sementara, nilai terkecil dari *composite reliability* pada penelitian ini sebesar 0,878, juga lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### Inner Model

Tujuan dilakukannya pengujian model struktural atau *inner model* adalah untuk memprediksi hubungan antarvariabel laten (Ghozali, 2021: 67). Penelitian ini menggunakan pengujian *path coefficient* dan *r-square* untuk pengujian *inner model*.

Pengujian *path coefficient* ialah langkah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang menjawab hipotesis penelitian ini. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural diperoleh dengan prosedur

*bootstrapping*. Nilai yang dianggap signifikan pada tingkat level signifikansi 5% adalah jika nilai *t* statistik lebih besar dari 1,96 (Ghozali, 2021: 72). Analisis hasil hipotesis akan dijabarkan di akhir pembahasan.

**Tabel 6. Path Coefficients dan R-Square**

Hipotesis	Variabel	Original Sample (O)	T-Statistics ( O/STDEV )	R-square
H1	Literasi Finansial (X1) -> Minat Investasi (Y)	0.087	0.879	
H2	Kemudahan Akses (X2) -> Minat Investasi (Y)	0.333	3.370	0.745
H3	Pendapatan (X3) -> Minat Investasi (Y)	0.520	6.312	

Sumber: Diolah penulis.

Nilai *R-square* digunakan untuk merepresentasikan jumlah varians dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali, 2021: 73). Penelitian ini menghasilkan nilai *R-square* sebesar 0,745 (Tabel 6). Temuan tersebut dapat diartikan bahwa variabel literasi finansial, kemudahan akses, dan pendapatan terhadap minat investasi sebesar 74,5%, sedangkan 25,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Hubungan Literasi Finansial dengan Minat Investasi

Berdasarkan pada Tabel 6, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar 0,879 dengan *P-value* 0,190, dan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,087. Dengan demikian, nilai *T-statistic* < *T-table* (1,96) dan *P-value* > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Finansial tidak memiliki pengaruh signifikan walaupun memiliki hubungan yang positif terhadap minat investasi maka **Ha1 ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap minat investasi mahasiswa, yaitu semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka minat investasi akan meningkat. Namun, tidak dapat dijadikan acuan bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap minat investasi. Dengan adanya literasi keuangan, seseorang belum tentu mempunyai minat dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan jika seseorang mempunyai literasi keuangan yang tinggi, mereka lebih cenderung mempertimbangkan *return* maupun risiko yang didapat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Mubayin & Eko Widodo (2022) berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang mendapatkan hasil bahwa variabel literasi keuangan tidak memengaruhi minat investasi mahasiswa secara signifikan. Hal itu dibuktikan dari hasil uji *t* yang lebih besar dari 0,05 (0,073 > 0,05). Selain itu, penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan Kent Baker (2018), Ariani, dkk. (2016), Malik (2017), dan Puspitasari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

### Hubungan Kemudahan Akses dengan Minat Investasi

Berdasarkan pada Tabel 6, diperoleh nilai *T-statistic* 3,370 dengan *P-value* 0,000 dan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,333. Dengan demikian, nilai *T-statistic* > *T-table* (1,96) dan nilai *P-value* < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan akses memiliki pengaruh signifikan serta hubungan yang positif terhadap minat investasi maka **Ha2 diterima**. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Penelitian ini selaras dengan *theory of reasoned action* yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku

merupakan pokok penting yang mampu untuk memperkirakan suatu perbuatan. Sikap yang positif, dukungan dari lingkungan sekitar, serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku menyebabkan niat seseorang untuk berperilaku dalam mengambil keputusan semakin tinggi. Pandangan atau sikap serta intensi untuk berinvestasi tidak akan berjalan baik tanpa adanya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Melalui teknologi yang semakin berkembang, investor baru akan lebih mudah memantau pergerakan reksa dana serta dapat mengakses informasi pasar modal setiap saat menggunakan koneksi Internet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan Cahya (2019), dan Agestina, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa sehingga apabila perkembangan teknologi semakin baik maka minat investasi akan semakin meningkat.

### Hubungan Pendapatan dengan Minat Investasi

Berdasarkan pada Tabel 6, diperoleh nilai *T-statistic* 6,312 dengan *P-value* 0,000 dan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,520. Dengan demikian, nilai *T-statistic* > *T-table* (1,96) dan nilai *P-value* < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan serta hubungan yang positif terhadap minat investasi maka **Ha3 diterima**. Pendapatan menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Seiring tingginya pendapatan seseorang, kemungkinan untuk berinvestasi lebih tinggi. Pendapatan Generasi Z di sini dapat diperoleh dari hasil mereka bekerja secara *part time* sambil kuliah atau dari uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka, bahkan ada yang memiliki usaha sendiri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dinda, 2019) yang menyatakan bahwa uang saku menjadi tolok ukur bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan investasi. Minat mahasiswa dalam berinvestasi juga dipengaruhi oleh besar atau kecilnya uang saku yang dimiliki karena sebagian mahasiswa pasti menyisihkan uangnya untuk melakukan kegiatan investasi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemudahan akses dan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z pada reksa dana syariah. Akan tetapi, pengujian pada literasi finansial terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi Generasi Z pada reksa dana syariah. Dari hasil tersebut, diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan yang dapat digunakan pengelola platform reksa dana di Indonesia untuk menarik minat investasi, khususnya dari kalangan Generasi Z di Jabodetabek. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini mampu memberikan gambaran atas fenomena yang terjadi sehingga pemerintah atau *stakeholder* terkait mampu merespons dengan tepat dan cepat baik dalam bentuk ketersediaan fasilitas penunjang maupun dalam bentuk tatanan regulasi. Beberapa karakteristik responden yang disebutkan dalam pembahasan terbukti mampu memberikan dampak besar dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan hal tersebut dengan lebih baik agar menghasilkan penelitian yang lebih optimal.

### REFERENSI

Agestina, N. I. A., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Analisis pengaruh modal minimal, pemahaman investasi dan teknologi informasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi

- di pasar modal ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Ejra*, 9(2), 60–68.
- Al Mubayin, M. M. & Widodo, E. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perkembangan teknologi dan risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kahuripan Kediri. *Otonomi*, 22(2), 494–508.
- Bambang, S. & Jaharuddin. (2018). *Pengantar ekonomi Islam*. Salemba Empat.
- Cahya, B. T. & Kusuma, N. A. (2019). Pengaruh motivasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2), 192–207.
- Chin, W. W. (1998). Commentary: Issues and opinion on structural equation modeling. *MIS quarterly*, vii–xvi.
- Dinda, B. (2019). *Pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia* [Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya].
- Ersaningtyas, A. P. & Susanti, E. D. (2019). Analisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi resiko dan kualitas informasi terhadap minat menggunakan rekening bersama Shopee. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(2), 185–198.
- Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris* (Jilid 3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jakfar, K. D. (2016). *Studi kelayakan bisnis*. Kencana.
- Pajar, R. C. & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Purba, H. C. & Siregar, O. M. (2022). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan konsumen dan promosi terhadap penggunaan cryptocurrency sebagai instrumen investasi. *Journal of Social Research*, 1(7), 679–693.
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *EJurnal Akuntansi*, 16(3).
- Taspocott, D. (2008). *Grownup digital: How the next generation is changing your world*. Mcgraw-Hill.